

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang hadir sejak tahun 1999, adalah hikmah dari pasca terjadinya krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, krisis ekonomi dan moneter sejak tahun 1997, yang disusul krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sandi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia bisnis. Dalam kondisi seperti ini, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa.¹⁴³

Pemerintah akhirnya mengambil sebuah tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank yang ada di Indonesia. Pada saat yang bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB (PT. Bank Susila Bakti).

¹⁴³ Sejarah. dalam <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/sejarah> , diakses 10 November 2020 pukul 09.48 WIB

Menindak lanjuti dari keputusan tersebut, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas berlakunya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Berlakunya UU tersebut dipandang Tim Pengembang Perbankan Syariah sebagai momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.¹⁴⁴

Tim Pengembang Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan syariah dengan prinsip syariah dengan peralihan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri

¹⁴⁴ Sejarah, dalam <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> , diakses 10 November 2020 pukul 09.48 WIB

secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.¹⁴⁵

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.¹⁴⁶

2. Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual yang menjadi keunggulan dari bank tersebut. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya yang melandasi kegiatan operasionalnya. Pada saat ini, Bank Syariah Mandiri memiliki 1 kantor pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 *payment point*, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operational di seluruh provinsi di Indonesia, dengan akses

¹⁴⁵ Sejarah, Dalam <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> , diakses 10 November 2020 pukul 09.48 WIB

¹⁴⁶ Sejarah, Dalam <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> , diakses 10 November 2020 pukul 09.48 WIB

lebih dari 200.000 jaringan ATM. Komposisi kepemilikan saham pada Bank Syariah Mandiri adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.: 597.804.386 lembar saham (99,99999983%) dan pada PT Mandiri Sekuritas : 1 lembar saham (0,00000017%). Bank syariah mandiri adalah pelaku jasa keuangan yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, bank syariah mandiri memiliki kode bank 451 dan kode Swift BSMDIDJA dengan alamat kantor pusat Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340- Indonesia.¹⁴⁷

Bank Syariah Mandiri mampu menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah di Indonesia karena sebagai bank yang unggul di bidang penghimpunan dana, penyelesaian pembayaran dan bank syariah yang bergerak di bidang bisnis, seperti *corporate, commercial, small banking*, dan *micro banking*. Hal tersebut didukung dengan perolehan penghargaan Bank Syariah Mandiri diantaranya *sharia Awards* (25 Oktober 2019), *Islamic Retail Banking Awards* 2019 (04 November 2019), *Annual Report Award* (ARA) 2018 (14 November 2019), *Indonesia Best Brand Award* (IBBA) (27 November 2019), *BI Award* 2019 (28 November 2019), *Financial Award* 2019 (05 Desember 2019), *Good Corporate Governance Award* 2019 (11 Desember 2019), dan Mitra Distribusi SBSN Ritel Terbaik Pertama kategori Bank Syariah (16 Desember 2019).¹⁴⁸

¹⁴⁷Profil Perusahaan, dalam <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>, diakses 10 November 2020 pukul 10.07 WIB

¹⁴⁸Penghargaan. Dalam <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/penghargaan>, diakses 10 November 2020 pukul 10.28 WIB

Masyarakat yang menginginkan produk serta jasa perbankan yang berkualitas serta adanya kemudahan akses serta kecepatan transaksi merupakan salah satu target dari Bank Syariah Mandiri. Berikut merupakan alat transaksi yang ada pada Bank Syariah Mandiri yaitu Mandiri Syariah Debit Standar Nasional (GPN) merupakan kartu berteknologi chip yang diterbitkan BSM dan terhubung dengan jaringan domestik serta memiliki fungsi utama sebagai kartu ATM dan kartu debit yang dapat digunakan di seluruh mesin ATM/ EDC domestik. Selain itu, kartu VISA adalah produk kartu berteknologi chip yang diterbitkan oleh BSM bekerja sama dengan jaringan visa Internasional yang memiliki fungsi sebagai kartu ATM dan kartu debit serta dapat digunakan di seluruh mesin ATM/ EDC domestik maupun internasional.¹⁴⁹ Apabila nasabah ingin memperoleh informasi atau menyampaikan pengaduan dapat menghubungi **mandiri syariah call 14040**.

3. Visi, Misi dan Struktur Organisasi

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

b. Misi

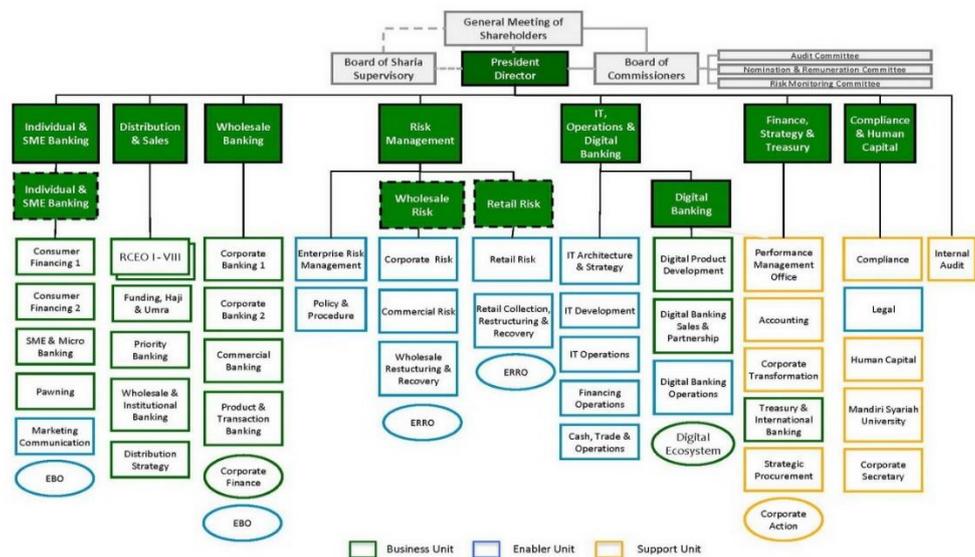
- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

¹⁴⁹ Jasa Produk, dalam <https://www.mandirisyariah.co.id/consumer-banking/jasa-produk/mandiri-syariah-debit>, diakses 10 November 2020 pukul 10. 46 WIB

- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.¹⁵⁰

c. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur organisasi



Sumber: <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/struktur-organisasi>¹⁵¹

¹⁵⁰ Visi dan misi, dalam <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/visi-misi>, diakses 10 November 2020 pukul 10.56 WIB

¹⁵¹ Struktur Organisasi. Diakses melalui <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/struktur-organisasi> tanggal 10 November 2020 pukul 10.59 WIB

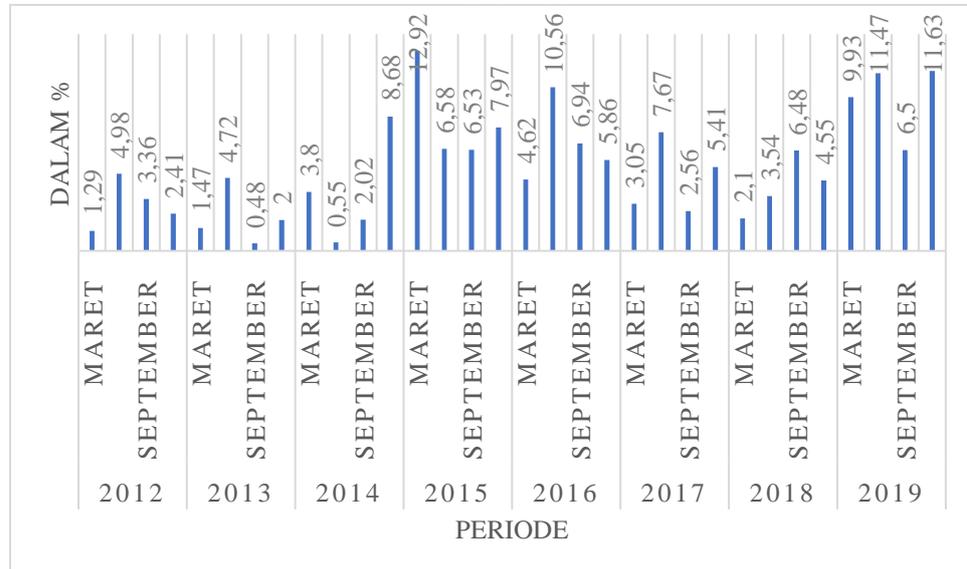
B. Deskripsi Data

Tujuan dari deskripsi data dalam sebuah penelitian yaitu untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Perkembangan data penelitian pada Bank Syariah Mandiri dalam rentang waktu tahun 2012 sampai 2019 dapat dilihat dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. pertumbuhan dan perkembangan Bank Syariah Mandiri telah mempengaruhi keragaman produk dan jasa yang tersedia. Dalam penelitian ini dapat diperoleh data berupa variabel independen yaitu Dana Syirkah Temporer (DST), *Return On Aset* (ROA), *Financing to Deposit Rasio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel dependen. Berikut ini disajikan data yang digunakan dalam analisis statistik yaitu:

1. Analisis variabel pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan sebuah kerja sama antara bank dengan nasabah yang mana menggunakan akad bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabah peminjam dana. Tolak ukur keberhasilan bank syariah tidak hanya ditentukan melalui penghimpunan dana saja namun juga dalam hal penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah peminjam. Berikut adalah disajikan data pembiayaan *mudharabah* yang ada pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019:

Grafik 4.1
Pembiayaan *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri Periode 2012-
2019 dalam %



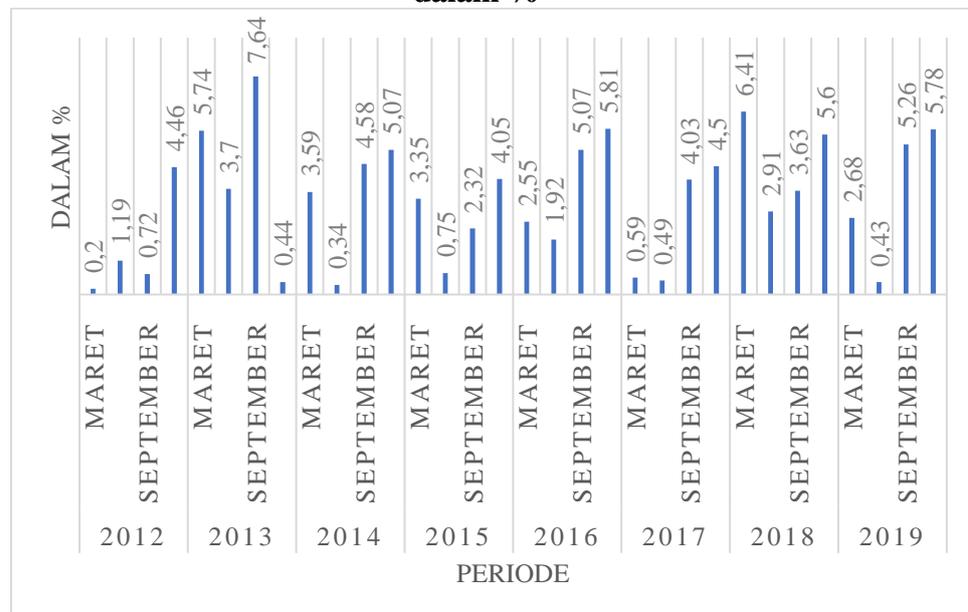
Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan *mudharabah* yang dihimpun Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada tahun 2012 mengalami kenaikan dan penurunan. Selanjutnya, pada tahun berikutnya mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2014 triwulan pertama hingga triwulan keempat mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada triwulan ke empat yaitu pembiayaan *mudharabah* sebesar 8,68%. Apabila dilihat pada tabel tersebut Bank Syariah Mandiri mampu menyalurkan dana sebesar 12,92% dan merupakan jumlah pembiayaan *mudharabah* tertinggi yang diperoleh Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

2. Analisis variabel Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer merupakan sebuah dana yang diperoleh bank syariah yang mana bank memiliki hak dan kewajiban untuk menginvestasikan dana tersebut untuk memperoleh keuntungan. Berikut adalah disajikan data Dana Syirkah Temporer yang ada pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019:

Grafik 4.2
Dana syirkah temporer Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019
dalam %



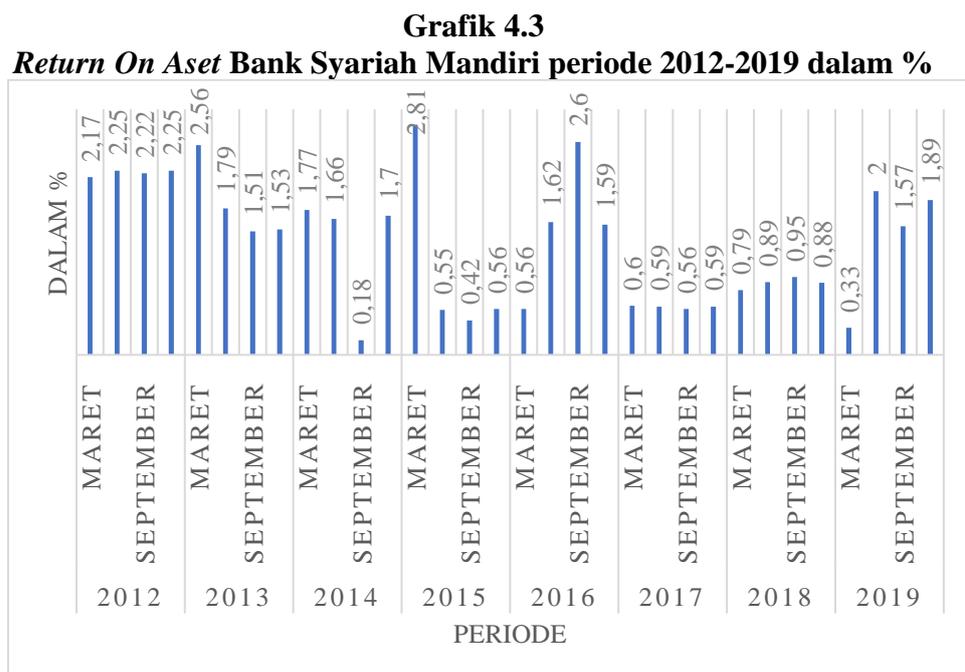
Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019

Berdasarkan data di atas perkembangan dana syirkah temporer mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dan kenaikan yaitu pada triwulan ke empat jumlah dana Syirkah temporer sebesar 4,46 % dan kemudian mengalami kenaikan pada triwulan pertama tahun 2013 yaitu sebesar 5,74% dan mengalami

kenaikan serta penurunan untuk tahun berikutnya. Jika dilihat pada tabel, pada triwulan ketiga tahun 2013 mengalami puncak tertinggi dana syirkah temporer yaitu sebesar 7,64% ini menjadi puncak tertinggi dana syirkah temporer yang diperoleh Bank Syariah Mandiri.

3. Analisis variabel *Return On Aset*

Return On Aset digunakan untuk menunjukkan seberapa besar efektifnya perbankan dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Berikut adalah disajikan data ROA yang ada pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019:



Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019

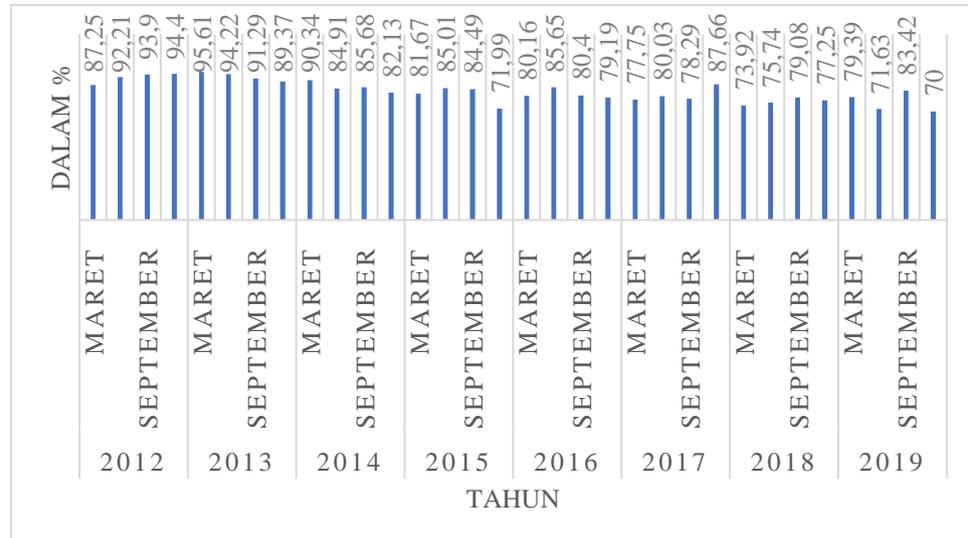
Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan ROA mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada triwulan pertama tahun 2012 yaitu sebesar 2,17% hal ini tergolong tinggi. Nilai ROA

tertinggi yaitu terletak pada triwulan pertama tahun 2015 yaitu sebesar 2,81% hal ini menunjukkan bahwa pengembalian investasi tinggi sehingga aset yang diperoleh bank syariah mandiri juga tergolong cukup banyak. Sedangkan nilai ROA terendah yang dimiliki oleh bank syariah mandiri yaitu pada tahun 2014 triwulan ke tiga sebesar 0,18 % yang artinya tingkat pengembalian investasi yang rendah sehingga aset yang diperoleh oleh bank syariah mandiri juga rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai ROA maka tingkat pengembalian investasi semakin tinggi dan aset yang dimiliki oleh bank syariah mandiri semakin besar pula.

4. Analisis variabel *Financing to Deposit Rasio*

Financing to Deposit Rasio merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang dimiliki oleh bank. Apabila jumlah likuiditas yang dimiliki oleh bank tinggi maka bank lancar dalam proses pendanaan namun apabila jumlah likuiditas yang dimiliki oleh bank tersebut kecil maka bank mengalami masalah dalam proses pendanaan. Dengan demikian bank harus mampu meningkatkan kinerjanya untuk menunjang likuiditas yang ada di bank tersebut. Berikut adalah disajikan data ROA yang ada pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019:

Grafik 4.4
Financing to Deposit Rasio Bank Syariah Mandiri periode 2012-
2019 dalam %



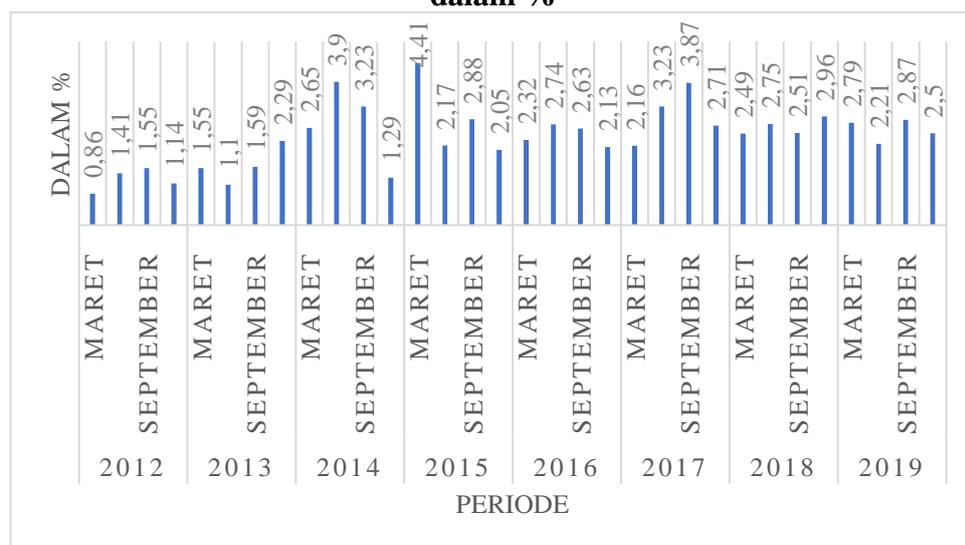
Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019

Melihat grafik 4.4 di atas maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa besarnya jumlah FDR yang ada di Bank Syariah mandiri cenderung fluktuatif. Pada tahun 2012 jumlah FDR yang ada di Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan disusul dengan tahun berikutnya yang mengalami penurunan. Apabila dilihat pada data tersebut jumlah FDR tertinggi yaitu pada tahun 2013 triwulan pertama dengan jumlah 95,61%. Sedangkan nilai FDR yang paling rendah yaitu pada tahun 2019 triwulan ke empat dengan jumlah FDR sebesar 70,00%. sehingga hal ini menunjukkan likuiditas yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri cenderung besar yang artinya bank lancar dalam hal memberikan pendanaan.

5. Analisis variabel *Non Performing Financing*

Non Performing Financing atau yang lebih dikenal dengan pembiayaan bermasalah merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kredit macet yang dihadapi oleh Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian Bank Syariah Mandiri harus bisa menekan terjadinya kredit macet yang ada di perusahaannya. Berikut adalah disajikan data ROA yang ada pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019:

Grafik 4.5
***Non Performing Financing* Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019**
dalam %



Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019

Berdasarkan grafik 4.5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah rasio NPF cenderung fluktuatif hal ini dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Apabila dilihat pada grafik tahun 2012 jumlah NPF Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami

kenaikan disusul dengan tahun berikutnya yang mengalami kenaikan dan penurunan. Pada 2015 triwulan pertama sebesar 4,41% ini menunjukkan nilai NPF terbesar yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Sedangkan nilai NPF terendah terletak pada triwulan pertama tahun 2012 yaitu sebesar 0,86%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila nilai NPF Bank Syariah Mandiri besar maka kredit macet yang dihadapi oleh bank tersebut cukup besar sehingga bank harus mampu menekan adanya kredit macet tersebut. apabila nilai NPF kecil maka bank syariah mandiri memiliki kredit macet yang kecil sehingga bank harus mampu meningkatkan pelayanannya guna menekan adanya kredit macet. apabila bank terus mengalami kredit macet maka dapat mengganggu bank dalam hal penyaluran dananya kembali.

Melihat data-data yang ada di atas, berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Bank Syariah Mandiri
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	32	-5.81	7.64	.1612	3.97068
x2	32	-2.60	2.81	.3937	1.53994
x3	32	70.00	95.61	83.2509	7.07169
x4	32	.86	4.41	2.4044	.83372
Y	32	-11.63	12.92	-1.6241	6.23466
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Output IBM Statistics SPSS 21*, data sekunder diolah 2020

Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa pengujian ini menggunakan 32 sampel yang diolah menggunakan *SPSS 21.0*. Berdasarkan variabel yang dideskriptifkan yaitu DST, ROA, FDR dan NPF terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Pada variabel DST atau variabel x1

memiliki rata-rata nilai sebesar 0,1612 dengan nilai maksimum sebesar 7,64, nilai minimum sebesar -5,81 dengan nilai standart deviasi sebesar 3,97068. Sedangkan pada variabel ROA atau variabel x2 memiliki rata-rata nilai sebesar 0,3937 dengan nilai maksimum sebesar 2,81, nilai minimum sebesar -2,60 dengan nilai standart deviasi sebesar 1,53994.

FDR atau variabel x3 memiliki rata-rata nilai sebesar 83,2509 dengan nilai maksimum sebesar 95,61, nilai minimum sebesar 70,00 dengan nilai standart deviasi sebesar 7,07169. NPF atau variabel x4 memiliki rata-rata nilai sebesar 2,4044 dengan nilai maksimum sebesar 4,41, nilai minimum sebesar 0,86 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,83372. Pembiayaan *Mudharabah* atau variabel Y memiliki rata-rata nilai sebesar -1,6241 dengan nilai maksimum sebesar 12,92, nilai minimum sebesar -11,63 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,23466.

C. Pengujian Data

1. Uji Nomalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Namun, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*
***Test* Bank Syariah Mandiri**
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.56137030
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.084
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *output IBM SPSS Statistics 21*, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh p-value sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai α (0.05). Maka keputusan yang diambil dari pengujian ini yaitu H_0 diterima yang berarti bahwa keseluruhan variabel penelitian pada Bank Syariah Mandiri berdistribusi normal dan asumsi klasik uji normalitas terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

1). Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas, digunakan untuk menguji hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Suatu data dapat dikatakan terjadi multikolinearitas apabila memiliki nilai toleransi lebih kecil dari 0,1 atau memiliki nilai VIF lebih besar dari 10.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-27.776	11.016		-2.521	.018		
x1	.823	.187	.524	4.398	.000	.850	1.177
x2	1.484	.458	.366	3.236	.003	.943	1.061
x3	.248	.118	.281	2.092	.046	.670	1.493
x4	1.999	.923	.267	2.164	.039	.792	1.262

a. Dependent Variable: y

Sumber: output IBM SPSS Statistics 21, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atau dengan kata lain, tidak terdapat hubungan linier antar variabel. Sehingga asumsi klasik multikolenieritas terpenuhi. Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF Dana Syirkah Temporer adalah 1,177 kurang dari 10 ($1,177 < 10$), variabel *Return On Aset* adalah 1,061 kurang dari 10 ($1,061 < 10$), variabel *Financing to Deposit Rasio* adalah 1.493 kurang dari 10 ($1,493 < 10$) dan variabel *Non Performing Financing* adalah 1,262 kurang dari 10 ($1,262 < 10$).

2). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi yang kuat secara positif maupun negatif. Salah satu cara untuk menguji apakah pada data terdapat korelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-*

Watson (D-W). Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* yaitu sebagai berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka terjadi autokorelasi.
- b. Jika DW terletak antara dU dan (4-dL), maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.674	.625	3.81607	1.834

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x2, x3

b. Dependent Variable: y

Sumber: output IBM SPSS Statistics 21, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil uji Durbin-watson dengan *software* SPSS 21 diperoleh nilai 1,834. Dengan melihat tabel durbin Watson untuk $n = 32$ dan $k = 4$ diperoleh nilai $DL=1,1769$ dan $DU=1,7323$ sehingga batas $4-DW= 2,166$. Nilai durbin-watson (1,834) > DU (1,732) maka tidak ada autokorelasi positif antar residual. Dan Nilai $4-DW (2,166) > DU (1,7323)$ maka tidak ada autokorelasi negative antar residual. Sehingga dapat dikatakan data bebas dari autokorelasi positif maupun negatif. Jadi, untuk perhitungan asumsi klasik autokorelasi terpenuhi.

3). Uji Heterokedastisitas, uji ini berguna untuk mengetahui model regresi terindikasi heterokedastisitas dengan cara meregresikan

absolute residual. Apabila nilai signifikan yang diperoleh antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Uji glejser ini digunakan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan hasil pengujian sebagai berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.356	5.864		-.572	.572
x1	.035	.100	.066	.355	.726
x2	-.091	.244	-.065	-.372	.713
x3	.038	.063	.126	.602	.552
x4	1.260	.492	.491	2.563	.106

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: output IBM SPSS Statistics 21, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai dana syirkah temporer sebesar 0,726 lebih besar dari 0,05. Nilai variabel ROA yaitu sebesar 0,713 lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel FDR memiliki nilai 0,552 dan variabel NPF sebesar 0,106 artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga seluruh nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari taraf signifikan 0.05 maka H0 diterima sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi.

- 3. Uji Linear Berganda**, suatu model persamaan linier yang mana memiliki variabel bebas lebih dari satu. Uji linier berganda memiliki satu variabel dependen dan memiliki dua atau lebih variabel independen. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Hasil penelitian uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel *coefficient*, berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Tabel *Coefficient* Bank Syariah Mandiri
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-27.776	11.016		-2.521	.018		
	x1	.823	.187	.524	4.398	.000	.850	1.177
	x2	1.484	.458	.366	3.236	.003	.943	1.061
	x3	.248	.118	.281	2.092	.046	.670	1.493
	x4	1.999	.923	.267	2.164	.039	.792	1.262

a. Dependent Variable: y

Sumber: output IBM SPSS Statistics 21, data sekunder diolah 2020

Persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = -27.776 + 0.823 X_1 + 1.484 X_2 + 0.248 X_3 + 1.999 X_4 + e$$

X_1 = Dana Syirkah Temporer

X_2 = Return On Aset

X_3 = Financing to Deposit Rasio

X_4 = Non Performing Financing

Y = Pembiayaan Mudharabah

Dari persamaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Konstanta sebesar -27,776 bermakna bahwa besarnya pembiayaan mudharabah adalah sebesar - 27,776 dengan asumsi variabel dana syirkah temporer, return on aset, financing to deposit rasio, dan non performing financing dalam keadaan konstan (nol).

- b. Koefisien X_1 yaitu DST (Dana Syirkah Temporer) sebesar 0,823 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan DST maka akan meningkatkan pembiayaan mudharabah sebesar 0,823. Dengan asumsi bahwa variabel independen lain seperti ROA, FDR dan NPF dianggap konstan. Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa DST memiliki nilai positif, yaitu setiap kenaikan nilai DST maka akan menaikkan nilai pembiayaan mudharabah Bank Syariah Mandiri sehingga jika DST naik 1 satu satuan maka pembiayaan mudharabah akan naik sebesar 0,823 satu satuan.
- c. Koefisien regresi X_2 (ROA) sebesar 1,484 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan menaikkan nilai pembiayaan mudharabah sebesar 1,484 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Melihat tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ROA mempunyai nilai positif, yaitu setiap kenaikan nilai ROA akan menaikkan pembiayaan mudharabah Bank Syariah Mandiri sehingga jika nilai ROA naik 1 satu satuan maka pembiayaan mudharabah naik sebesar 1.484 satu satuan.
- d. Koefisien regresi X_3 (FDR) sebesar 0,248 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan FDR akan menaikkan nilai pembiayaan mudharabah sebesar 0,248 satuan. Dengan asumsi bahwa setiap variabel independen dianggap memiliki nilai konstan. Melihat tabel *Coefficient* di atas maka dapat disimpulkan bahwa, FDR memiliki nilai positif, yang mana setiap kenaikan nilai FDR akan menaikkan

pembiayaan mudharabah Bank Syariah Mandiri sehingga jika nilai FDR naik 1 satu satuan maka pembiayaan mudharabah akan naik sebesar 0,248 satu satuan.

- e. Koefisien regresi X_4 (NPF) sebesar 1,999 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan NPF akan menaikkan nilai pembiayaan mudharabah 1,999 satuan. Dengan asumsi bahwa setiap variabel independen dianggap memiliki nilai konstan. Melihat tabel *Coefficient* di atas maka dapat disimpulkan bahwa, NPF memiliki nilai positif, yang mana setiap kenaikan nilai NPF akan menaikkan pembiayaan mudharabah Bank Syariah Mandiri sehingga jika nilai NPF naik 1 satu satuan maka pembiayaan mudharabah akan naik sebesar 1,999 satu satuan.

4. Uji Hipotesis

- 1) **Uji t**, merupakan uji statistik yang termasuk ke dalam statistika parametrik yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji t ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai nilai *variance* populasi yang tidak diketahui. Berikut ini hasil olah data dari variabel dana syirkah temporer, *return on aset*, *financng to deposit rasio* dan *non performing financing* terhadap pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri secara parsial yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-27.776	11.016		-2.521	.018		
x1	.823	.187	.524	4.398	.000	.850	1.177
x2	1.484	.458	.366	3.236	.003	.943	1.061
x3	.248	.118	.281	2.092	.046	.670	1.493
x4	1.999	.923	.267	2.164	.039	.792	1.262

a. Dependent Variable: y

Sumber: output IBM SPSS Statistics 21, data sekunder diolah 2020

Dari tabel di atas pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel Dana Syirkah Temporer Pengaruh (X1) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y)

Hipotesis dalam Uji T ini adalah :

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan Dana Syirkah Temporer terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

H₁: Ada pengaruh signifikan Dana Syirkah Temporer terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

Dasar pengambilan keputusan Uji T adalah sebagai berikut:

H₀ diterima dan H₁ ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau jika nilai sig > 0,05

H₀ ditolak dan H₁ diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau jika nilai sig < 0,05

Berdasarkan tabel di atas nilai T_{hitung} yaitu 4,398 dan T_{tabel} yaitu 2,042 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$. Apabila dilihat dari signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,000 yang mana nilai signifikan lebih kecil dari

0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, diartikan bahwa variabel DST secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

b) Variabel *Return On Aset* ROA (X2) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y)

Hipotesis dalam Uji T ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan *Return On Aset* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

H_1 : Ada pengaruh signifikan *Return On Aset* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

Dasar pengambilan keputusan Uji T adalah sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau jika nilai sig $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau jika nilai sig $< 0,05$

Berdasarkan tabel di atas nilai dari T_{hitung} yaitu sebesar 3,236 dan T_{tabel} sebesar 2,042 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$. Apabila dilihat dari nilai signifikan pada tabel di atas yaitu sebesar 0,003 yang mana signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

c) Variabel *Financing to Deposit Rasio* (X3) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y)

Hipotesis dalam Uji T ini adalah :

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan *Financing to Deposit Rasio* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

H₁: Ada pengaruh signifikan *Financing to Deposit Rasio* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

Dasar pengambilan keputusan Uji T adalah sebagai berikut:

H₀ diterima dan H₁ ditolak jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau jika nilai sig > 0,05

H₀ ditolak dan H₁ diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau jika nilai sig < 0,05

Berdasarkan tabel di atas nilai dari T_{hitung} yaitu sebesar 2,092 dan nilai dari T_{tabel} yaitu sebesar 2,042 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$. Apabila dilihat dari nilai signifikansi FDR yaitu sebesar 0,046 yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

d) Variabel *Non Performing Financing* (X4) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y)

Hipotesis dalam Uji T ini adalah :

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan *Financing to Deposit Rasio* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

H_1 : Ada pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

Dasar pengambilan keputusan Uji T adalah sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau jika nilai sig $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau jika nilai sig $< 0,05$

Berdasarkan tabel di atas nilai dari T_{hitung} yaitu sebesar 2,164 dan nilai dari T_{tabel} yaitu sebesar 2,042 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$. Apabila dilihat dari nilai signifikansi NPF yaitu sebesar 0,039 yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

- 2) **Uji f**, untuk menguji variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang secara simultan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05%. Hasil uji ini kemudian dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig dengan kriteria pengujian:

Jika dilihat dari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak

Kriteria pengujian yang dilihat dari nilai sig-f dengan taraf signifikan 0,05 adalah:

- a. Jika nilai sig $\leq \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- b. Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji F ini dapat dilihat pada tabel Anova sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F Bank Syariah Mandiri
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	811.817	4	202.954	13.937	.000 ^b
	Residual	393.184	27	14.562		
	Total	1205.001	31			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x1, x2, x3

Sumber: *output IBM SPSS Statistics 21, data sekunder diolah 2020*

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat dijelaskan hasil uji F sebagai berikut apabila dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 13,937 dan nilai dari F_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah 2,74 diperoleh melalui perhitungan df_1 dan df_2 , di mana $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $K =$ jumlah variabel independen, $df_2 = n - k - 1 = 31 - 4 - 1 = 26$ kemudian melihat pada tabel F. Sehingga diperoleh $F_{\text{hitung}} 13,937 > F_{\text{tabel}} (2,74)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya Dana Syirkah Temporer, *Return On Aset, financing to Deposit Rasio* dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan, nilai signifikan sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak artinya Dana Syirkah Temporer, *Return On Aset, financing to Deposit Rasio* dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa DST, ROA, FDR, dan NPF

bersama- sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* sehingga hipotesis ke 5 (lima) teruji.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 untuk menguji besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Skala koefisien determinasi antara 0-1 (0%-100%). Apabila nilai R^2 mendekati 0 maka variabel independen dianggap mempunyai pengaruh kecil terhadap variabel dependen, namun apabila R^2 mendekati 1 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang dilihat pada tabel model *summary* yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Bank Syariah Mandiri
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.674	.625	3.81607	1.834

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x2, x3

b. Dependent Variable: y

Sumber: output IBM SPSS Statistics 21, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa angka R square adalah 0,674. Nilai R square berada pada angka 0 sampai dengan 1. Dalam regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis adjusted R Square, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Dalam tabel di atas angka Adjusted R Square adalah sebesar 0,625 artinya, kemampuan yang dimiliki oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah 62,5%, sedangkan sisanya 37,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model.